



agar sadar di kemudian hari tidak melakukan pelanggaran lagi, saling mengisi ilmu pengetahuan antar narapidana dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan tersebut dalam segi mendalami ilmu agama Islam dan sebagai bekal untuk masa depan narapidana jika sudah bebas agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi di masyarakat. Sedangkan targetnya secara garis besar membuat narapidana menyadari segala perbuatannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pembina *tazkiyat al-Nafs* adalah Bapak Dr. H. Abdul Wahid Efendi, M.Ag dari Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Dalam proses *tazkiyat al-Nafs* meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang terdiri dari materi dan metode. Secara umum materi *tazkiyat al-Nafs* disesuaikan dengan salah satu materi pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo dan kemudian materi *tazkiyat al-Nafs* disusun kembali secara lebih kontekstual dengan kondisi tahanan dan narapidana. Metode *tazkiyat al-Nafs* diantaranya adalah *mujāhadah*, *riyadhah*. Dalam *riyadhah* terdapat niat, ikhlas, *Muḥāsabah*, taubat, sabar dan tawakkal. Strategi yang digunakan dalam pembinaan *tazkiyat al-Nafs* menggunakan pendekatan kontekstual. Sedangkan interaksi dalam pembinaan antara pembina dengan narapidana terjalin dengan baik dan harmonis.

3. Pelaksanaan pembinaan *tazkiyat al-Nafs* terhadap tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo dapat dikatakan relevan meskipun tidak secara keseluruhan akan tetapi terdapat kemiripan dari beberapa konsep dalam pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dari segi pelaksanaan berupa *mujāhadah* dan *riyadhah*. Adapun konsep pembinaan yang diterapkan

di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo dari segi tujuan, urgensi, target dan metode yakni berupa *mujāhadah* dan *riyāḍah*. Sedangkan dalam metode *riyāḍah* diantaranya adalah niat, ikhlas, *muḥāsabah*, taubat, sabar dan tawakkal dalam *tazkiyat al-Nafs* dan terdapat beberapa kesesuaian dengan konsep pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs*.

## B. Saran

### 1. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

- a. Memandang begitu pentingnya pembinaan *tazkiyat al-Nafs* bagi tahanan dan narapidana karena dipersiapkan untuk memberikan kesadaran tinggi dalam memahami agama dan memperbaiki moral dan kepribadian mereka, maka hendaknya pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo selalu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembinaan dengan beberapa program pembinaan yang sudah ada dan mendukung dari segi kondisi tempat pelaksanaan pembinaan keagamaan sendiri, mengingat kondisi tempat pembinaan sendiri adalah di masjid dimana luas bangunan masjid kurang mencukupi jika dibandingkan dengan banyaknya tahanan dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.
- b. Kondisi tenaga pembina *tazkiyat al-Nafs* adalah poin penting dalam keberhasilan pembinaan. Pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo sendiri hendaknya selalu memperhatikan tenaga pembina dari segi kualitas maupun kualifikasinya. Karena keberhasilan pendidikan adalah tergantung dari bagaimana tenaga pendidiknya serta berbagai komponen-komponen lain yang mendukung lainnya.

- c. Sebagai alternatif mengatasi kejenuhan yang datang dari Pembina keagamaan, hendaknya pihak Lapas sering mengadakan perubahan metode pembinaan yang dilaksanakan atau dengan memberikan *reward* kepada pembina yang aktif menjalankan tugasnya dan mendapat respon baik dari tahanan dan narapidana yang dibina.
2. Pembina Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.
    - a. Kepada pembina keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo secara keseluruhan baik dari instansi dalam Lapas sendiri ataupun dari luar untuk lebih mengembangkan konsep materi pembinaan yang sudah ada tersebut.
    - b. Dalam upaya pembinaan dengan menggunakan metode *tazkiyat al-Nafs* yang digunakan seharusnya lebih variatif lagi agar tidak timbul kejenuhan dari tahanan dan narapidana dalam mengikuti pembinaan keagamaan, disamping itu pula pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi jiwa dari warga binaan dalam mendalami agama secara sempurna.
  3. Tahanan dan Narapidana

Diharapkan kepada tahanan dan narapidana untuk lebih aktif dalam mengikuti pembinaan *tazkiyat al-Nafs* yang sudah diberikan dengan sekuat tenaga untuk mengubah prilaku mereka atas dasar kemauan mereka sendiri, karena bagaimanapun yang dapat merubah prilaku mereka adalah mereka sendiri dengan keinginan yang besar untuk menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya.